BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Desa Sindangheula

Sindangheula merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa Sindangheula memiliki luas wilayah 620 Ha dengan penggunaan untuk pemukiman 310 Ha, perkantoran 18 Ha, perkebunan 40 Ha, perternakan 40 Ha, pertanian 283 Ha, perikanan 2 Ha, fasilitas umum 81 Ha, fasilitas sosial 20 Ha dan hutan 80 Ha. Desa Sindangheula mempunyai potensi pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber keberlangsungan kehidupan sehari-hari, selain itu desa ini sangat strategis dengan ibu kota Provinsi Banten hanya berjarak 3 kilo meter dan dapat dicapai dengan akses transportasi kendaraan roda empat maupun roda dua.

Secara geografis Desa Sindangheula berada pada kordinat: *6 ^{0}49$^{'}$ 6,6$^{''}$ - 6 ^{0}52$^{'}$ 5,0$^{''}$* BT dan *106 ^{0}* dan *17$^{'}$ 27$^{''}$ -106 ^{0} 21$^{'}$ 0,2$^{''}$* LS, dan berada pada ketinggian antara 400-700 mdpl. Kondisi geografis Desa Sindangheula secara umum merupakan dataran tinggi dengan kontur permukaan tanah berbukit atau perbukitan. Untuk penduduk yang bermukim di Desa Sindangheula mayoritas beretnis Jawa Serang (Jaseng) sebesar 70 % dan etnis Sunda Banten 29 % dari total penduduk.[45] Kondisi etnis ini berpengaruh terhadap bahasa sehari-hari yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Desa Sindangheula.

[45] Profil Sosial Desa Sindangheula tahun 2022, h.8

Sementara untuk jarak tempuh dari pusat pemerintahan desa dalam melaksanakan hubungan dengan pemerintah Kecamatan Pabuaran berjarak 6 KM dengan waktu tempuh 11 menit, dengan ibu kota administratif Serang berjarak 11 KM dengan waktu tempuh 24 menit, ke ibu kota Provinsi Banten berjarak 7 KM dengan waktu tempuh 11 menit. Sementara jarak tempuh ke ibu kota negara adalah 95 KM dengan waktu tempuh 2,5 Jam.

Gambar 2.1

Peta Desa Sindangheula[46]

(*Sumber: Profil Sosial Desa Sindangheula 2022)*

Berdasarkan data kependudukan Desa Sindangheula tahun 2022 terdapat 8224 jiwa penduduk terdiri dari 2.234 kepala keluarga yang dikelola oleh 5 Rukun Warga (RW), 19 Rukun Tetangga (RT) dari 16 kampung. desa ini juga memiliki administrasi batas wilayah dengan empat desa penyanding. Batas alam serta jalan, menjadi batas antar Desa Sindangheula dengan desa penyandingnya. Berikut ini adalah daftar desa

[46] Arsip Profil Sosial Desa Sindangheula tahun 2022, h.8

penyanding yang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Sindangheula.

No	Posisi	Nama Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kelurahan Tembong	Cipocok Jaya
2	Sebelah Selatan	Desa Cisalam	Baros
3	Sebelah Timur	Desa Sindang Sari	Pabuaran
4	Sebelah Barat	Desa Pancanegara	Pabuaran

Tabel 2.1

Batas Desa Sindangheula[47]

(*Sumber: Arsip RPJMDes Sindangheula 2020-2025)*

2. Struktur kepengurusan Desa Sindangheula

Struktur organisasi pada dasarnya dibuat untuk memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan pembangunan khususnya di desa dengan adanya pembagian tugas, fungsi, dan wewenang dengan maksud agar dapat mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Demikian dalam pemerintahan Desa Sindangheula, terdapat sebuah struktur organisasi untuk dapat lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pemerintah desa melalui pembagian fungsi dan tugas terhadap SDM yang ada pada pemerintahan desa. Adapun struktur kepengurusan pemerintah Desa Sindangheula dapat digambarkan pada skema sebagai berikut.

[47] Arsip RPJMDes Sindangheula tahun 2020-2025, h.25

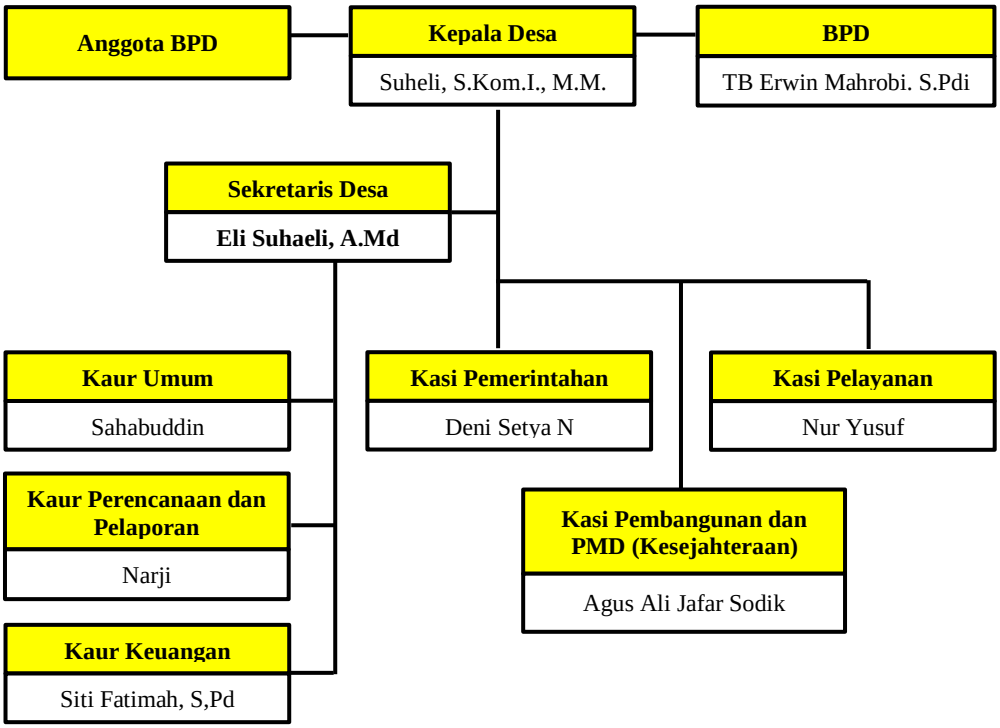

Tabel 2.2

Struktur Pemerintah Desa Sindangheula[48]

(*Sumber: Arsip Profil Sosial Desa Sindangheula 2022)*

3. Mata pencaharian masyarakat Desa Sindangheula

Warga Desa Sindangheula sendiri memiliki jenis mata pencaharian atau profesi yang beragam sesuai dengan potensi tingkat pengetahuan setempat. Ragam mata pencaharian tersebut berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Sindangheula. Adapun mata pencaharian adalah dimulai dari sektor formal dan informal seperti petani,

[48] Arsip Profil Sosial Desa…, h. 40

pedagang, PNS, tukang, buruh, penyedia jasa, berikut adalah presentase mata pencaharian masyarakat di Desa Sindangheula.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Presentasi
1	Petani	686	8,32
2	Buruh tani	798	9,68
3	Wiraswasta/pedagang	509	6,17
4	Pertukangan	113	1,37
5	Pensiunan	310	3,76
6	Jasa	97	1,18
7	Karyawan/PNS/TNI/POLRI	35	0,42
8	Pemulung	30	0,36

Tabel 2.3

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sindangheula[49]

(Sumber: Arsip Profil Sosial Desa Sindangheula 2022)

Berdasarkan presentasi mata pencaharian masyarakat Desa Sindangheula dari tabel diatas menunjukan bahwa, mayoritas mata pencaharian di desa ini adalah sebagai buruh tani sebanyak 9,68 % dan petani 8,32 % hal ini didukung adanya 283 ha luas pertanian. Warga Desa Sindangheula berprofesi sebagai buruh tani atau petani ini adalah mereka yang mempunyai lahan kosong dan memanfaatkannya guna bercocok tanam. Hasil bumi garapan dapat menghasilkan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

[49] Arsip Profil Pemerintah Desa Sindangheula, h. 7

4. Kondisi sosial ekonomi

Secara umum gambaran ekonomi masyarakat Desa Sindangheula dapat di kategorikan sebagai masyarakat kelas bawah dan menengah dapat dilihat dari status pekerjaan dengan latar belakang yang berbeda, terlebih masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Selain pekerjaan sebagai buruh tani dan petani, masyarakat Desa Sindangheula pun banyak yang bekerja menjadi pedagang dan pekerjaan lainnya.

Pekerjaan sebagai petani atau buruh tani dapat dikatakan cukup untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat, tergantung dari hasil panen yang didapat dari lahan perkebunan atau persawahan sehingga dapat dikatakan mampu menunjang kebutuhan rumah tangga keluarganya. Diantara kegiatan warga Desa Sindangheula dalam memproduksi hasil bumi adalah petani padi, kebun talas, laos, pisang dan sayur-sayuran. Semuanya digarap baik oleh warga yang sudah lansia maupun pemuda. Kemudian hasil panen tersebut warga biasa menjualnya ke pasar Padarincang dan Ciomas.

Bertani merupakan pekerjaan yang sejak dahulu ditekuni oleh masyarakat di Desa Sindangheula baik bertani di kebun maupun di sawah karena sebagian besar masyarakat memiliki lahan pertanian yang cukup baik untuk dapat diolah, dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan mereka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pertanian padi misalnya, warga yang sudah lansia menggarap lahan tersisa ini untuk persediaan stok konsumsi beras sehari-hari. Jika ada sisa warga biasanya akan menjualnya kepasar, dalam setahun para petani bisa dua sampai tiga kali panen.

Sementara sebagian besar warga sebagai pedagang, mereka adalah warga Desa Sindanghuela yang menggeluti usaha produksi sapu lidi secara turun temurun. Dalam sehari mereka bisa membuat 500 sapu lidi, biasanya kepala keluarga dibantu satu pekerja dan istrinya. Hal ini terbukti dengan ada banyaknya tumpukan sapu lidi yang diletakan pada sisi samping tembok rumah warga. Waktu sebelum Covid-19 melanda, dalam sebulan warga bisa membuat 10 ribu sapu lidi. Namun pada saat pandemi Covid-19, warga hanya dapat memproduksi 500 sapu lidi, dari produksi ini warga menjulanya ke daerah Tangerang, Bekasi, Jakarta hingga sampai Karawang. Bahkan dalam sebulan dari hasil penjualan sapu lidi, mereka mendapatkan keuntungan belasan juta rupiah.

Selain sapu lidi, warga Desa Sindangheula juga ada yang mempunyai budidaya jamur tiram, pedagang, produksi krupuk bakso kering, pedagang buah-buahan dan pembuatan kue basah dan kue kering. Dari kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak lama oleh warga, mereka melakukan roda perekonomian secara mandiri untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

5. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Sindangheula

Berikut di bawah ini tabel yang menunjukan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Sindangheula.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Tamat SD	1557	21,78 %
2	Tamat SMP	1577	21,26 %
3	Tamat SMA	989	6,67
4	Tamat Perguruan Tinggi	137	0,47
5	Pelajar SD	688	15,22

6	Pelajar SMP	686	15,29
7	Pelajar SMA	499	3,20
8	Mahasiswa	177	0,88
9	Tidak sekolah & putus sekolah	1047	9,57
10	Belum sekolah	987	4,64
JUMLAH		**8.344**	**100**

Tabel 2.4

Presentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sindangheula[50]

Sumber: Arsip RPJMDes Sindangheula 2022

Berdasarkan tabel presentase pendidikan di atas, bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sindangheula dapat dikategorikan masih rendah yaitu antara Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja yang mendominasi, walaupun ada sebagian yang sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Penduduk desa yang dominan berada tingkat SD SMP tersebut berjumlah SD 1557 jiwa dan SMP 1577 Jiwa.

B. Profil LKP4M Al-Hikmah Banten

1. Sejarah singkat LKP4M Al-Hikmah Banten

Lembaga Konsultan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) AL-Hikmah Banten merupakan lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan berdiri pada tanggal 17 Oktober 2017 dengan pengurus yang sebagian besar adalah purna bakti dari Dinas Pertanian Banten dan Jawa Barat. Para pengurus mempunyai pendidikan sarjana pertanian dan

[50] Arsip RPJMDes…,h.30

pengalaman sebagai pemandu lapangan. Adapun kantor LKP4M Al-Hikmah Banten berada di Batu Kuwung jalan Palka (Palima Cinangka) KM 30, Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Terbentuknya LKP4M Al-Hikmah Banten dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi pada proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun kelurahan. Umumnya dalam memberdayakan masyarakat desa atau kelurahan, masyarakat seringkali tidak peduli dan tidak mau ambil menjadi bagian dalam mensukseskan program desa atau kelurahan bahkan mereka tidak peduli dengan kemajuan desa atau kelurahannya apalagi jika pemerintah desa atau kelurahan hanya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat saja dalam setiap kegiatan desa atau kelurahan.

LKP4M Al-Hikmah sendiri menilai bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap program desa atau kelurahan terutama dalam pemberdayaan menjadi sangat penting, sebab tanpa adanya sebuah partisipasi dari masyarakat segala jenis program tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Namun untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat juga tidak begitu mudah, perlu ada sebuah metode khusus yang dapat menumbuhkan minat masyarakat supaya mau berpartisipasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut LKP4M Al-Hikmah Banten ber-upaya mendorong agar setiap program pemerintah desa atau kelurahan dapat menerapkan metode *Planing by Community* yaitu perencanaan oleh masyarakat yang biasa kita kenal dengan *Bottom Up Planing* yaitu perencanaan dari bawah. Melalui metode ini setiap program di desa atau kelurahan akan terencana dengan baik oleh masyarakat dan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri sebab

penggunaan metode ini menjadikan masyarakat sebagai subyek artinya masyarakat sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi program sehingga waktu dan dana yang ada dapat digunakan secara efektif, efesien dan tepat sasaran.

Dalam hal ini pemerintah desa atau kelurahan harus benar-benar diperankan sebagai subyek bukan lagi sebagai obyek. Pemerintah desa atau kelurahan harus memberikan kesempatan kepada masyarakat luas di tingkat RT/ RW untuk bersama-sama merencanakan program yang bertumpu pada kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga dapat menimbulkan kepedulian dan meningkatkan partisipasi masyarakat karena mereka merasa diakui dan dihargai sebagai warga desa.

2. Visi misi LKP4M Al-Hikmah Banten

LKP4M Al-Hikmah Banten mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai diantaranya sebagai berikut.

a. Visi

Menjadikan LKP4M Al-Hikmah Banten sebagai pelopor dalam menerapkan metode perencanaan oleh masyarakat, memberdayakan desa dan kelurahan, menumbuhkan kreatifitas, membangkitkan Usaha Ekonomi Masyarakat (UEM), Usaha Ekonomi Desa (UED) dan menumbuhkan kemampuan masyarakat desa dan kelurahan serta memberikan pelatihan kepada para PNS menjelang pensiun.

b. Misi

Menjadi konsultan dan pemandu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, mendorong diterapkannya perencanaan program oleh masyarakat, menyakinkan masyarakat dan berbagai pihak baik lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah serta perguruan tinggi melalui seminar, lokakarya, pameran dan

event lainnya, mencetak Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (KPMK) di tiap desa atau kelurahan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dan mencetak pengurus BUMDes di setiap desa yang mandiri dan profesional.[51]

3. Struktur pengurus LKP4M Al-Hikmah Banten

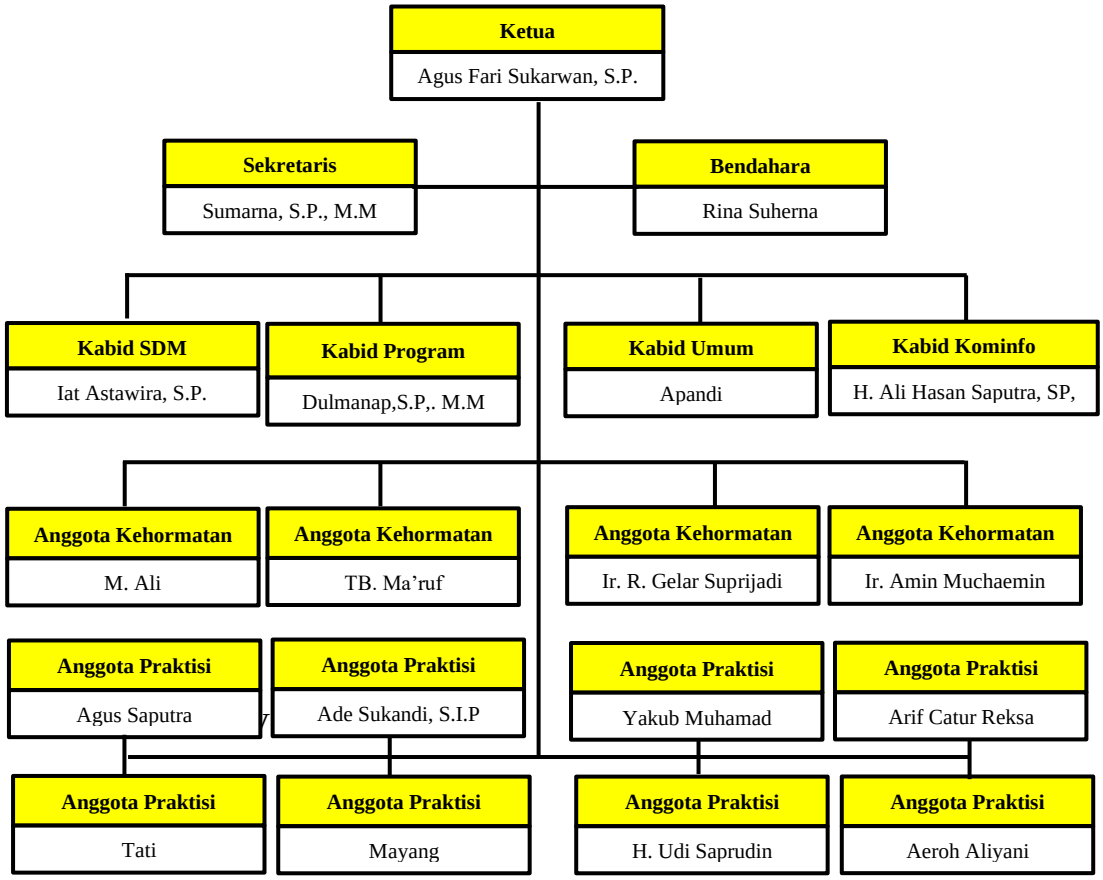

Tabel 2.5
Struktur Pengurus LKP4M Al-Hikmah Banten[52]
Sumber: Arsip Profil Of Company LKP4M Al-Hikmah Banten 2022

[51] Profil of Company Lembaga Konsultan…,h. 6-7
[52] Profil of Company Lembaga Konsultan…,h. 8

4. Makna logo LKP4M Al-Hikmah

Gambar 2.2

Logo LKP4M Al-Hikmah [53]

Sumber: Arsip Profil Of Company LKP4M Al-Hikmah Banten 2022

Adapun makna dari logo LKP4M Al-Hikmah adalah sebagai berikut;[54]

1) Dua telapak tangan : Pemberdayaan bagi masyarakat
2) Atap rumah : Komunitas masyarakat
3) Setengah lingkaran : Berkembang dari sisi ilmu, keterampilan, ekonomi, sosial, keimanan dan ketaqwaan.
4) Padi dan kapas : Kesejahteraan bagi masyarakat
5) Pagar : Ikatan yang saling menguatkan
6) Dua tangkai : Iman dan taqwa yang kokoh
7) Jumlah bulir padi 23, pagar 11, kapas 17 : Berdirinya LKP4M tanggal 23-11-2017

[53] Profil of Company Lembaga Konsultan…,h. 9
[54] Profil of Company Lembaga Konsultan…,h. 9